

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023

Dinda Verella Fadilah¹, Kamaluddin Rahmat²
^{1,2} Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail : dindaverellaf@gmail.com

Abstrak

Penurunan kinerja perusahaan mengindikasikan penurunan nilai perusahaan, yang mengirimkan sinyal negatif kepada investor dan menyebabkan penurunan minat investasi di sektor teknologi. Peristiwa ini disebut dengan Musim Dingin Teknologi atau *Tech Winter*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2023. Studi ini menggunakan metode Kuantitatif, Populasi penelitian berjumlah 44 perusahaan dengan sampel 7 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik Analisis Data menggunakan uji regresi linier berganda dan diolah melalui IBM SPSS 30. Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023.

Kata Kunci : *Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

Abstract

A decline in company performance indicates a decline in company value, which sends a negative signal to investors and leads to a decline in investment interest in the tech sector. This event is called Tech Winter. The purpose of this study was to determine how much influence Return On Asset and Company Size have on Company Value in Technology Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023. This study uses Quantitative methods, the research population amounted to 44 companies with a sample of 7 companies with purposive sampling method. Data Analysis Techniques using multiple linear regression tests and processed through IBM SPSS 30. Based on the research results, this study shows the results that Return On Asset has no significant effect on Company Value. While Company Size has a negative and significant effect on Company Value. Then, Return On Asset and Company Size simultaneously affect Company Value in Technology Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019 - 2023.

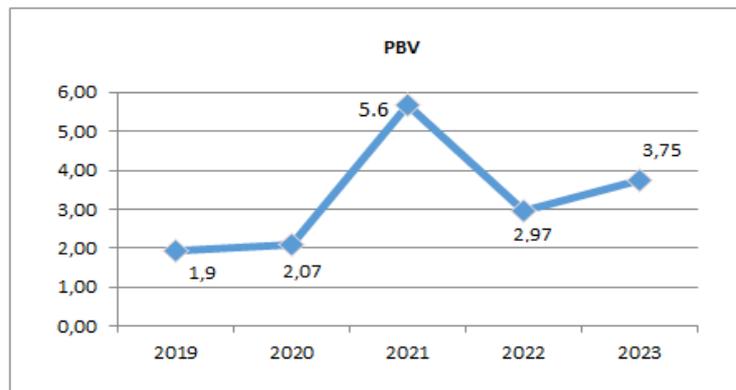
Keywords: *Return On Asset, Firm Size, Firm Value*

PENDAHULUAN

Penurunan kinerja perusahaan mengindikasikan penurunan nilai perusahaan, yang mengirimkan sinyal negatif kepada investor dan menyebabkan penurunan minat investasi di sektor teknologi. Peristiwa ini disebut dengan Musim Dingin Teknologi atau *Tech Winter*. Istilah *Tech Winter* menggambarkan periode penurunan minat investor yang signifikan dalam industri teknologi. Penyebab utama dari *Tech Winter* yaitu kemerosotan ekonomi global dan terjadi peningkatan nilai Inflasi. Karakteristik yang menjadi penanda kondisi *Tech Winter* yaitu ketika pertumbuhan perusahaan gagal memenuhi ekspektasi investor dalam jangka waktu tertentu. Penurunan minat investasi pada sektor teknologi mengakibatkan perusahaan susah untuk mendapatkan pendanaan

ataupun modal operasional. Hal ini menandakan terjadinya perubahan nilai perusahaan sehingga memberikan indikasi negatif kepada para penanam modal bahwa perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Selama *Tech Winter*, investasi di sektor teknologi turun tajam, menyebabkan banyak perusahaan rintisan mengalami kesulitan keuangan dan bahkan bangkrut.

Nilai Perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya dengan harga saham perusahaan. Salah satu instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). karena memiliki keunggulan yaitu ukuran nilai buku yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan nilai pasar. PBV juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pemegang saham dengan modal yang diinvestasikan, sehingga PBV yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham.



Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Teknolgi Periode 2021 – 2023

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa perolehan Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV terjadi fluktuasi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Pada tahun 2019 dan 2020 memperoleh rata – rata terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,94 dan tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan sebesar 2,07. Kemudian, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,69. Pada tahun 2021 ini memperoleh rata-rata tertinggi. Tetapi, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,97 dan mengalami kenaikan di tahun 2023 sebesar 3,75. Nilai rata-rata yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa suatu Perusahaan telah berhasil memberikan nilai perusahaan yang tinggi kepada para pemegang saham sehingga nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai rata-rata maka semakin buruk nilai perusahaan dan dengan demikian penilaian investor terhadap perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Faktor lain yang dikatakan mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih untuk mencari tingkat pengembalian investasi yang dicapai perusahaan atas seluruh aset perusahaan, investasi yang dilakukan perusahaan atas seluruh aset perusahaan. Jika ROA meningkat, investor tertarik dan harga saham naik. Oleh karena itu, akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Namun, penurunan ROA menyebabkan penarikan dana, yang mengakibatkan turunnya harga saham, dan nilai perusahaan menurun. ROA salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba dari aset.

Selain ROA, Ukuran Perusahaan dianggap dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan Karena semakin besar total aset maka perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan dengan menggunakan perhitungan Ln Total Aset. Logaritma Natural (Ln) dari Total Aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan dan menyederhanakan aset yang sangat besar - ratusan miliar atau triliunan - tanpa mengubah proporsi aset yang sebenarnya. Ln Total Aset lebih relevan karena memiliki stabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan proksi lainnya.

Berdasarkan Hasil penelitian (Jaya, 2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini sejalan dengan (Arianto, 2022) dan (Kurniawan, Sari & Nuralizah, 2024), Artinya semakin tinggi kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat ditentukan oleh aset perusahaan. Sedangkan hasil berlawanan dengan penelitian (Nazir & Agustina, 2018) bahwa, ROA tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya semakin tinggi nilai ROA tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya Nilai Perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan ROA atau kinerja keuangan yang mempengaruhi persepsi pasar terhadap Nilai Perusahaan, sehingga mungkin ada aspek lain yang mempengaruhinya.

Kemudian, pada Penelitian yang dilakukan (Arianto, 2022) menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh (Veronica, 2024) Artinya semakin besar Total Aset maka akan semakin baik nilai perusahaan. Sedangkan hasil berlawanan dengan penelitian (Mufidah & Utiyati, 2021) bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dikarnakan Ukuran Perusahaan yang besar atau kecil tidak akan dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian dari (Itqoniyah & Santoso, 2024) mengemukakan bahwa, *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Gumanti (2018) *Signalling Theory* mengacu pada sinyal yang diberikan manajemen perusahaan kepada investor mengenai prospek perusahaan. Investor adalah sinyal yang digunakan sebagai petunjuk dan isyarat dari manajemen kepada pihak luar. Sinyal yang dikirim dapat langsung terdeteksi atau mungkin memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Untuk menjadi dasar evaluasi oleh investor dan pihak luar, sinyal yang diberikan harus kuat, jelas, dan bernilai. Karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada pihak luar, teori sinyal dikembangkan untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi. Akibat dari ketidakseimbangan ini, investor dan pihak luar lainnya akan sulit mengidentifikasi perusahaan yang berkualitas karena setiap perusahaan mengklaim pertumbuhan yang kuat dan hasil operasi yang menguntungkan.

Menurut Sigar & Kalangi (2019) Teori sinyal menyatakan bahwa investor dapat bereaksi secara berbeda terhadap informasi mengenai suatu perusahaan. Reaksi tersebut bisa positif atau negatif dan memengaruhi fluktuasi harga. Jika sinyal dari manajemen mengindikasikan kabar baik, hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Di sisi lain, jika sinyal manajemen mengindikasikan berita buruk, hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham perusahaan.

Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut Siswanto (2021) *Return On Asset* (ROA) adalah Rasio yang Mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dan menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

Sementara menurut Maryana & Nurhayati (2022) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), maka semakin optimal pengelolaan seluruh aset perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Adapun *Return On Asset* (ROA) menurut Mufidah, N., & Utiyati (2021) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (setelah pajak)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dengan mengetahui ROA, investor dapat mengetahui apakah perusahaan secara efektif menggunakan aset dalam aktivitasnya dan menghasilkan laba. semakin tinggi ROA menunjukkan produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini menarik bagi investor karena imbal hasil atau dividen menjadi lebih besar.

Ukuran Perusahaan

Menurut Nurlaila & Triyonowati (2022) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kekuatannya, karena berhubungan dengan masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan atau laba yang tinggi.

Sementara menurut Maryana & Nurhayati (2022) Ukuran perusahaan diukur menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aset. Logaritma Natural Total Aset mengacu pada besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aset pada akhir laporan keuangan. Total pendapatan yang dicapai juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar Total aset penjualan maka semakin besar pula perusahaan tersebut dan semakin banyak perhatian yang diberikan investor kepada perusahaan tersebut, sehingga semakin bernilai di mata investor. Logaritma Natural (Ln) dari total aset digunakan Untuk menghitung ukuran perusahaan, Hal ini karena mengurangi fluktuasi data yang berlebihan dan menyederhanakan aset yang sangat besar - ratusan miliar atau triliunan - tanpa mengubah proporsi aset yang sebenarnya. Logaritma natural dari total asset lebih relevan karena memiliki stabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan proksi lainnya.

Adapun Pengukuran ukuran perusahaan menurut Mufidah, N., & Utiyati (2021) dapat dihitung dengan logaritma dari total aset, yaitu sebagai berikut :

$$firm\ size = Ln (Total\ Aset)$$

Nilai Perusahaan

Menurut Irnawati (2021) Nilai Perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan profit atau laba. Salah satu instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah Rasio harga saham terhadap nilai buku per lembar saham. PBV digunakan karena merupakan indikator sederhana dan stabil, sehingga PBV akan memberi tahu Anda apakah suatu saham itu murah atau mahal.

Sementara menurut Saraswatia & Bernawati (2020) *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar nilai pemegang saham yang dapat diciptakan perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, Rasio ini digunakan untuk mendeteksi ketidakwajaran harga saham dan mengevaluasi harga saham serta menentukan apakah sebuah perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah, PBV yang tinggi memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Ketika harga saham berada di bawah nilai buku, maka harga saham cenderung turun hingga mencapai tingkat yang setidaknya sama dengan nilai buku

Adapun *Price to Book Value* (PBV) menurut Maryana & Nurhayati (2022) dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Nilai Buku Per lembar Saham (*Book Value Per share*) dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$BV = \frac{\text{Total Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

METODE

Analisis ini mencakup perusahaan sektor Teknologi yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2023. Dengan ketentuan kriteria sampel :

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Deskripsi	Jumlah
1.	Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023	44
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap pada Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2019 – 2023	(30)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami kerugian selama periode penelitian 2019 - 2023	(7)
4.	Total Sampel	7
5.	Tahun Penelitian	5
6.	Total Data Penelitian (Total Sampel X Tahun Penelitian)	35

Sumber : Data Olahan (2025)

Dalam studi ini, peneliti menerapkan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan sumber data sekunder dengan cara mengumpulkan data historis berupa laporan keuangan khususnya pada perusahaan sektor Teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2023. Untuk mengidentifikasi pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat, diterapkan teknik analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut hasil uji statistik deskriptif tersebut terdapat jumlah sampel 35 data dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel ROA memiliki nilai minimum 0.13, nilai maksimum 0.2281, nilai mean 620.17 dan nilai standar deviasi 515.413. Sedangkan, Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 0.281, nilai maksimum 0.2995, nilai mean 2643.20 dan nilai standar deviasi 599.499. Serta, Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0.3, nilai maksimum 0.1191, nilai mean 321.37 dan nilai standar deviasi 307.550.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	13	2281	620,17	515,431
Ukuran Perusahaan	35	281	2995	2643,20	599,499
Nilai Perusahaan	35	3	1191	321,37	307,550
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Olahan (2025)

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

Berdasarkan uji K-S yang telah dilakukan, Hasil menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,111 > 0,05, maka nilai residual pada studi ini terdistribusi normal. Sehingga dapat menunjukkan bahwa pada uji K-S normal,. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik.

**Tabel 3. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	305,98819449
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,127
	Negative	-,135

Test Statistic					,135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					,106
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.				,104
	99% Confidence Interval	Lower Bound			,096
		Upper Bound			,111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Olahan (2025)

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser guna menguji heteroskedastisitas. Berdasarkan data dalam tabel di bawah, diperoleh nilai sig. pada ROA sebesar 0,967 dan nilai sig. pada Ukuran Perusahaan sebesar 0,460 yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak mengindikasikan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	350,172	163,136		2,147	,040
	ROA	-,003	,065	-,007	-,042	,967
	Ukuran Perusahaan	-,042	,056	-,133	-,749	,460

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data Olahan (2025)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan data yang diperoleh nilai D-W sebesar 1.688. Nilai D-W dengan jumlah observasi (n) = 35, dengan jumlah variabel independen K=2 dan dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai dU = 1.5838, nilai D-W = 1.688 dan nilai 4 - DU = 4 - 1.5838 = 2.4162. pada hasil ini nilai DW terletak antara dU dan (4-dU) atau 1.5838 < 1.688 < 2.4162. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,756	,168	282,188	1,688

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan (2025)

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	466,194	48,215		9,669	<,001
	ROA	-,010	,019	-,080	-,513	,612

Ukuran Perusahaan	-,052	,017	-,498	-3,179	,003
-------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan (2025)

$$Y = 466,194 (\alpha) + (-0,010 (X1)) + (-0,052 (X2)) + e.$$

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah :

Constanta (a) = 466,194 menunjukkan bahwa ketika variabel ROA dan Ukuran Perusahaan berada dalam kondisi tetap (konstan), maka Nilai Perusahaan sebesar 466,194. (2) Koefisien regresi/B (X1) = - 0,010 bernilai negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada variabel ROA dan Ukuran Perusahaan akan disertai dengan kenaikan pada Nilai Perusahaan. Serta (3) Koefisien regresi/B (X2) = - 0,052 bernilai negatif mengindikasikan bahwa adanya hubungan negatif atau berlawanan searah terhadap variabel nilai perusahaan. Jadi, setiap peningkatan pada variabel ROA dan Ukuran Perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, Begitupun sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,756	,168	282,188

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,756 atau sebesar 75,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh sebesar 75,6% terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 24,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	466,194	48,215		9,669	<,001
	ROA	-,010	,019	-,080	-,513	,612
	Ukuran Perusahaan	-,052	,017	-,498	-3,179	,003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan (2025)

Berdasarkan dengan taraf signifikansi 5% dan dengan dua sisi , maka diperoleh nilai $t_{tabel} (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2 ; 35-2-1) = 0,025 ; 32 = 2,037$. maka pengaruh masing – masing variabel ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Teknologi periode 2019 - 2023, adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh nilai $t_{hitung} >$ nilai $t_{tabel} (- 0,513 > - 2,037)$ dan nilai signifikansi $0,612 > 0,05$. Hasil hipotesis H0 diterima dan Ha ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($-3,179 < -2,037$) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Uji Sign Simultan (uji f)

**Tabel 9. Uji Sign Simultan (uji f)
 ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35502,969	2	17751,484	5,668	,008 ^b
	Residual	100220,306	32	3131,885		
	Total	135723,274	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA

Sumber : Data Olahan (2025)

Diketahui bahwa nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,008. Sehingga nilai sig = 0,008 < taraf signifikansi 0,05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,513 >$ nilai $t_{tabel} - 2,037$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,612 > 0,05$. Sehingga hasil hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Temuan ini didukung dengan studi (Nazir & Agustina, 2018) dan (Veronica, 2024) yang menyatakan bahwa, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,179 <$ nilai $t_{tabel} - 2,037$. Hal ini membuktikan variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh Negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Sehingga hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini didukung dengan studi (Arianto, 2022) dan (Veronica, 2024) yang menyatakan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat korelasi yang berlawanan searah terhadap variabel nilai perusahaan. Yakni jika peningkatan pada variabel Ukuran Perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, Begitupun sebaliknya. Karena ketika variabel independen memiliki efek yang merugikan atau menurunkan nilai variabel dependen.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh adalah sebesar sebesar 0,008. Sehingga nilai sig = 0,008 < taraf signifikansi 0,05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh penelitian (Husna & Satria, 2019) dan (Itqoniyah & Santoso, 2024) bahwa, *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan besarnya pengaruh berdasarkan hasil pengolahan data Koefisiensi Determinasi atau *R square* bahwa nilai Koefisiensi Determinasi sebesar 0,756 atau sebesar 75,6%. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel yang diteliti yaitu, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh sebesar 75,6% terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 24,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi ini.

SIMPULAN

Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena perusahaan tidak menjalankan operasional perusahaannya secara efektif dan efisien kemungkinan lebih menempatkan modal pada asset yang tidak produktif sehingga perputaran assetnya tidak lancar. Kemudian, Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena semakin besar Total Aset maka akan semakin baik nilai perusahaan. Serta Secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Teknologi periode 2019 – 2023.

Besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan dalam sektor ini tercatat sebesar 75,6%, sementara sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dari sejumlah keterbatasan diatas, disarankan agar riset mendatang dapat mempertimbangkan penambahan sejumlah variabel lain yang turut memengaruhi Nilai Perusahaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gumanti, T. (2018). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- Arianto, A., & Limajatini, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* (ROA) Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22–32.
- Irnawati, S.E.,M.M. (2021). Buku Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruccion and Engineering Pada Bursa Efek Singapura.
- Itqoniyah, K., & Santoso, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Resto Tahun 2020-2022). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3(April), 535–541.
- Jaya. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*) Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi* 16 (2020) 38-44.
- Kurniawan, Sari & Nuralizah. (2024). Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Riset & Jurnal Akuntansi, Owner*, 8(2), 1759–1767.
- Maryana, & Nurhayati. (2022). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price To Book Value* (PBV) Pada PT. Astra Otoparts, Tbk. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 4(1), 46–63.
- Mufidah, N., & Utiyati, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.
- Nazir & Nelly Agustina. (2018). Pengaruh *Firm Size*, DER, ROA dan *Current Asset* terhadap *Price Value* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(2), 43-49.
- Nurlaila & Triyonowati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Saraswatia, T., & Bernawati, Y. (2020). *The effect of cash conversion cycle and firm size on the profitability of manufacturing companies. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 149–164.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, 7(3), 3029–3039.

Siswanto. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar.

Veronica, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Return On Asset* Terhadap *Price To Book Value* PT Garuda Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 235–248.